

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Karena berperan dalam mengembangkan kemampuan potensi, bakat, kepribadian, sikap mandiri dan tanggung jawab kepada sesama. Hal ini seperti yang dituangkan pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan menerapkan standar proses pendidikan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada salah satu aturan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6).³ Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 62.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 3.

kualitas pendidikan. Ini menjadi sebuah upaya dalam pembangunan pendidikan dari segi teknis yang bersifat menjadi standarisasi.⁴

Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian berarti guru merupakan komponen yang sangat penting. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lebih menarik, dimana siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Dengan adanya campur tangan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari.⁵ Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menjadi bekal untuk masa depannya. Salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dan dipelajari siswa di sekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari

⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

⁵ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), hlm. 11.

⁶ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 13.

hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.⁷

Konsep pengembangan juga termasuk dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk aktif, kreatif, mandiri dan bekerjasama. Pada kenyataannya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru harus dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas yang akan berdampak terhadap perubahan hasil belajar yang lebih baik. Dimana proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa dan siswa tidak lagi belajar perindividu melainkan berkelompok.⁸

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji lebih dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁹ Pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan metode *group investigation* dengan

⁷ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 48.

⁸ Ruhban Maskur, Nofrizal Nofrizal, dan Muhamad Syazali. "Pengembangan media pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.2 (2017), hlm. 177-186.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 324.

tujuan agar siswa aktif di dalam kelas dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika serta dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika secara bersama sehingga hasil belajarnya meningkat dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Metode *group investigation* yang pertama kali dikembangkan oleh Saran pada prinsipnya metode *group investigation* sudah banyak di adopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode *group investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa. Metode *group investigation* dengan kegiatan pembelajaran: pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasikan proyek tertentu, pengolahan data penyajian data hasil investigasi, dan presentasi.¹⁰

Salah satunya pemanfaatan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika di MI PSM Padangan Ngantru yang masih menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif, hal ini di buktikan oleh hasil belajar para siswanya yang kurang memenuhi target. penggunaan metode yang di pakai oleh pendidik seharusnya sesuai dengan apa yang di harapkan siswanya. Atau dengan kata lain seorang pendidik harus bisa memahami berbagai macam metode pembelajaran yang nantinya akan di ambil dari metode yang cocok untuk mayoritas siswanya.

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmadia Buana Pusaka, 2009), hlm. 56.

Pihak MI PSM Padangan Ngantru juga berupaya memanfaatkan metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajara *group investigation*. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) adalah salah satu metode pengajaran yang mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi selama proses belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu metode pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi, lebih antusias, serta dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif. Dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran yang terjadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM.
2. Siswa tidak fokus pada pelajaran matematika tentang perkalian.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, akan tetapi standar kelulusan pelajaran matematika sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI PSM Padangan Ngantru sebanyak 1 kelas.
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan perkalian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar afektif pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar afektif pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran matematika kelas 2 di MI PSM Padangan Ngantru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala.¹¹

H₁ : “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) terhadap hasil belajar (Y). “

H₀ : “ Tidak berpengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) terhadap hasil belajar (Y). “

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya adalah:

¹¹ Tatang Yuli Eko Siswoyo, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: UNESA University Press, 2010), hlm. 52.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *group investigation*.
2. Bagi siswa, dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam memahami matematika dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *group investigation*,
3. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan inovatif.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul proposal skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 2 MI PSM Padangann Ngantru, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

- a) Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b) Model pembelajaran kooperatif Tipe *Group investigation* adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil

yang terdiri dari siswa siswa.¹² Tipe *Group investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.¹³

c) Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.¹⁴

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika, adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini terdapat dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas kontrol dan kelas perlakuan.

Pada kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang selama ini diajarkan di sekolah. Sehingga dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas perlakuan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

¹² Miftakhul Huda, *Kooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 31.

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 195.

¹⁴ Rike Andriani, dan Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4.1 (2019), hlm. 80-86.

group investigation, sehingga diketahui hasil belajar siswa. Setelah melakukan penelitian di lapangan, data dianalisis dan dibandingkan adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

H. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama: Bagian awal terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman surat pernyataan keaslian tulisan, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) kata pengantar, (9) daftar isi, (10) daftar tabel, (11) daftar gambar, (12) daftar lampiran, dan (13) abstrak. Bagian utama (inti), terdiri dari: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pembelajaran matematika (b) model pembelajaran kooperatif, (c) model pembelajaran tipe *group investigation*, (d) media visual pembelajaran, (e) hasil belajar, (f) materi matriks, (g) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media visual pada materi matriks penelitian terdahulu yang relevan, (h) kajian penelitian terdahulu, dan (i) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) tehnik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, (f) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) rekapitulasi hasil penelitian, dan (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran. Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.